

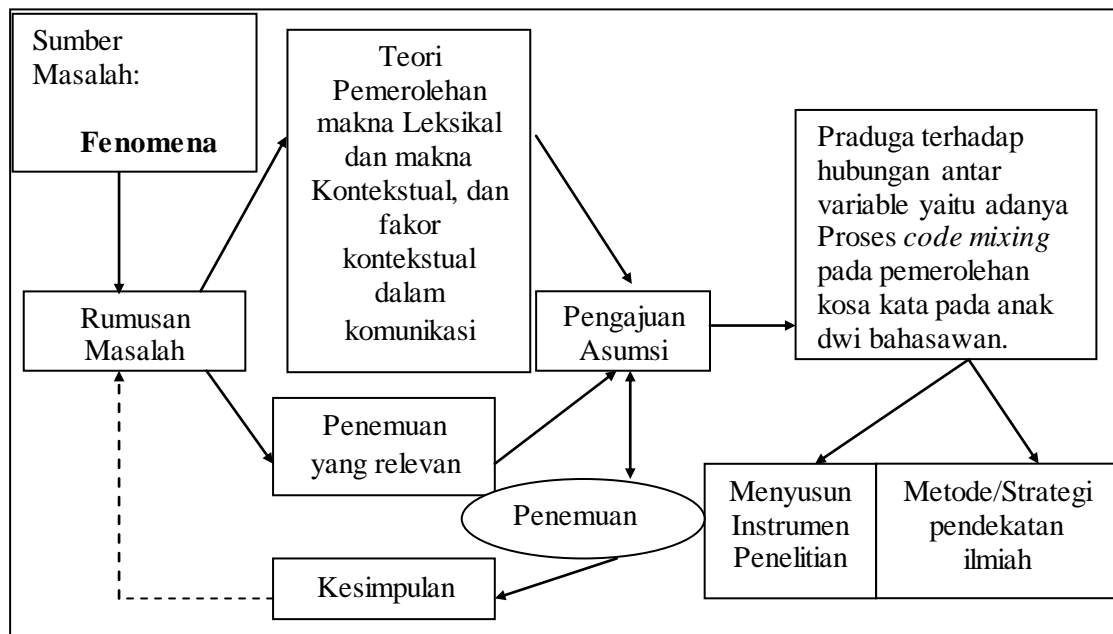
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab prosedural yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Khotari (2004: 2) menjelaskan, *“The major purpose of descriptive research is description of the state or an affair as it exists at present.”* Sehingga melalui metode dan pendekatan di atas, diharapkan mampu menjelaskan proses pemerolehan kosa kata pada tuturan campur kode (*code mixing*) dalam berkomunikasi serta melalui proses semantik yakni pada makna leksikal dan makna kontekstual sebagai proses terbentuknya kognisi berbahasa pada anak tersebut.

Untuk memperjelas paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagan desain penelitian dalam bentuk diagram berikut yang diadaptasi dari model Tuckman yang telah dimodifikasi oleh Sugyono (2013: 28)



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Data disebut juga sebagai subjek penelitian, yaitu beberapa informasi atau fakta yang valid dan layak. Secara leksikal, data merupakan “*information, especially facts or numbers, collected to be examined and considered and used to help decision-making, or information in an electronic form that can be stored and processed by a computer.*” (In *Cambridge Advance Learner Dictionary 3rd Edition*).

Sejalan dengan pengertian tersebut, Mukhtar (2007:85) menyatakan bahwa, “Data penelitian adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik (bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian).” Data digunakan untuk dikaji dalam penelitian, namun harus signifikan dan tepat sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Ini berarti bahwa data merupakan bukti dari analisis.

Untuk menganalisis, peneliti harus mengumpulkan data. Sebagai tambahan, Creswell (2013: 145) menyatakan, “*It means gaining permissions, conducting a good qualitative sampling strategy, developing means for recording information both digitally and on paper, storing the data, and anticipating ethical issues that may arise.*”. Dalam penelitian kualitatif tidak ada batasan data, seperti yang disampaikan oleh Richards (2005) dalam Dornyei (2007:125) “*Descriptive research includes surveys and fact finding enquires of different kind. The researcher in a qualitative project often starts out by treating everything around a topic as a potential data.*”

Lebih lanjut, menurut Creswell (2012), istilah penelitian yang digunakan untuk pengambilan sampel kualitatif adalah *purposive sampling*. Dalam tujuan sampling, peneliti sengaja memilih individu dan tempat penelitian untuk studinya atau memahami fenomena pusat.

Sehingga dalam penelitian ini data diambil dari dua sumber. Sumber yang pertama diperoleh dari hasil transkripsi rekam sadap ujaran yang dituturkan oleh anak laki-laki berusia 8 tahun, seorang murid SD kelas 2. Kemudian sample data dalam penelitian ini berupa tuturan yang diucapkan oleh narasumber (anak dan keluarganya) dalam tuturan sehari-hari.

3.3 Pengumpulan Data

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.” (Sugiyono, 2014: 308). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi
2. Rekam sadap
3. Mentranskripsi hasil rekam sadap
4. Memilih data yang potensial dan signifikan untuk penelitian
5. Analisis data

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif *sample* sumber data dipilih secara *purposive* (Sugiyono, 2014). Sehingga analisis data dilakukan setelah melakukan transkrip data lalu data kemudian dipilih yang merepresentasikan penelitian. Kemudian di analisis berdasarkan landasan teori ke dalam bentuk tabel dan deskripsi. Berikut ini contoh sampel data dan analisis.

Tabel 3. 1 Sample Data dan Analisis

Tuturan 1:

Berada di ruang tamu

Ibu : “De... éta tutupin pintu..”

Rasydan : “Tutup panto mah?”

Ibu : “iya..”

No.	Kata	Perubahan Kata	Jenis Kata	Referensi	Leksikal Meaning	Kontekstual Meaning	Faktor Kontekstual
1.	Pintu	Panto	KB	Benda penyekat ruangan	(papan dsb) penutup (pintu) (KBBI, offline, 1.5.1)	Pintu dalam tuturan ini adalah pintu yang berada diruang tamu	Situasi

Tabel 3.1 menunjukkan sampel data dan sampel analisis. Data tuturan tersebut menunjukkan bahwa terjadi *code mixing* pada perubahan kata pintu menjadi *panto* dalam bahasa Sunda. Jenis kata yang berubah adalah kata benda. Perubahan kata benda di sini tetap sesuai dengan referensi yang sesuai dengan objek bendanya. Sehingga baik makna leksikal maupun makna kontekstual tetap sesuai. Faktor kontekstual yang terdapat dalam tuturan itu adalah situasi yaitu tempat tuturan tersebut berlangsung yakni pada ruang tamu. Sehingga berdasarkan analisis tersebut menunjukkan secara kognitif sang anak mendapat memaknai kata pintu dan kata *panto* sejalan dengan makna leksikal dan makna kontekstualnya.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sumber data dari partisipan manusia (informan), khususnya informan merupakan anak-anak, yang memerlukan izin etika. Persetujuan izin etika ini merupakan protokol dasar dari penelitian. Sehingga peneliti membuat persetujuan izin penelitian dengan memperhatikan kerahasiaan data informan yang terdapat dalam butir pernyataan di lembar persetujuan yang ditandatangani oleh orangtua sebagai wali dari informan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kelly, B.F, dkk. (2015:291),

“While expectations may be that consent for child participants is obtained from their parent, this may not always be the case, as cultural assumptions vary across communities. Community consent, generally given by a community elder or elders, may be required. This may be for individuals to participate in research and/or for researchers to undertake research more broadly in the community. A further consideration in explaining consent to adult guardians may also relate to permissions with respect to who can see the data.”

Adapun dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya potensi dampak negatif secara fisik maupun psikologis bagi informan. Juga tidak akan menimbulkan dampak negatif secara fisik maupun nonfisik. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh merupakan hasil rekaman secara natural pemerolehan kosakata melalui fenomena *code mixing*, dan keseluruhan data informan bersifat rahasia.